

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Segala perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan manusia tidak terlepas dari akhlak dan nilai baik atau buruknya. Didalam Islam sudah ditentukan tolak ukur baik atau buruknya perilaku seseorang yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an yang diturunkan Allah dan ajaran sunnah yang didatangkan dari Nabi muhammad SAW. Islam sangat memperhatikan pembinaan akhlak yang dapat dilihat dari kandungan Al-qur'an tentang pokok – pokok akhlak, dan perintah untuk melakukan kebaikan, berbuat adil, dan mencegah melakukan kejahatan dan kemungkaran. Akhlak sendiri berasal dari bahasa Arab yang kata dasarnya adalah Khulqu berarti perangai (*al-sajiyah*), tabiat (*ath-thabi'ah*), kebiasaan (*al-'adat*), dan adab yang baik (*al-muru'ah*).<sup>1</sup> Secara istilah, akhlak memiliki beberapa definisi. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan perbuatan – perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak memiliki pengertian yang mencakup kebiasaan atau perangai yang baik ( *akhlaqul karimah* ) maupun buruk (*akhlaqul madzmumah*). Akhlak terbentuk dari kebiasaan yang sudah lama hingga mendarah daging menjadi

---

<sup>1</sup> Saiful Amin Ghofur, *Bahaya Akhlak Tercela* ( Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), h.3

tabiat atau watak. Sikap atau perilaku yang disebut akhlak akan muncul secara spontan (tidak dibuat-buat) dan terus – menerus. Sehingga seorang bisa dikatakan berakhlak baik, jika memang memiliki kebiasaan atau tabiat yang baik pula.

Berakhlak baik sudah seharusnya dimiliki oleh setiap manusia khususnya seorang muslim baik itu akhlak kepada Sang pencipta maupun akhlak kepada sesama manusia. Seorang muslim yang berakhlak baik kepada Sang pencipta dengan taat menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya akan menjadikan orang itu lebih dekat dengan Sang pencipta, dan merupakan bentuk kesempurnaan penghambaan dirinya kepada Allah SWT. Sedangkan berakhlak baik kepada sesama manusia akan menciptakan kehidupan umat manusia yang terbimbing menuju kedamaian dan keharmonisan. Terlebih lagi jika seorang muslim itu berakhlak baik kepada nonMuslim. Maka dengan mudahnya mereka akan memberikan penilaian dan respon positif terhadap Islam. Dan respon positif itu memungkinkan mereka untuk menyukai Islam atau bahkan tertarik untuk memeluk agama Islam. Namun kenyataannya masih banyak sebagian besar kalangan non-Muslim yang takut dan benci terhadap Islam, mereka beranggapan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kekerasan. Kesalahpahaman kalangan non-Muslim tersebut kerap ditandai dengan munculnya tindakan-tindakan yang mendiskreditkan Agama Islam, *Islamophobia* masih sering terjadi khususnya di negara-negara barat sana, banyak non-Muslim yang secara terang-terangan menunjukkan dirinya membenci Islam.

Lembaga-lembaga survei di Amerika juga telah mengidentifikasi adanya peningkatan *Islamophobia*, di mana 46% warga Amerika mempunyai pandangan yang negatif terhadap Islam. Di Eropa, Islam juga dinilai sebagai agama kekerasan dengan persentase 63% di Inggris, 87% di Prancis, dan 88% di Belanda.<sup>2</sup>

Munculnya respon negatif terhadap Islam tersebut dilatar belakangi karena adanya tindakan-tindakan kekerasan (*Akhlaqul Madzmumah*) yang mengatasnamakan Islam, seperti serangan yang terjadi di Menara Kembar *World Trade Center* (WTC) di kota New York tahun 2001 silam. Banyak media-media Barat yang menyatakan bahwa otak dari penyerangan tersebut adalah kelompok ekstrimis muslim Al-Qaeda.

Tak Berhenti di situ, kejadian serupa pun kembali terjadi. Pada tanggal 13 November 2015, terjadi peristiwa Penembakan, Pengeboman, dan Penyanderaan di kota Paris, Perancis. Banyak media yang mengklaim bahwa serangan tersebut dilakukan oleh kelompok militan ekstremis *Negara Islam Irak dan Syam* (NIIS) atau yang lebih dikenal dengan ISIS. Tak seharusnya memang jika yang melakukan aksi teror dan kekerasan tersebut adalah seorang muslim, sudah selayaknya seorang muslim itu memiliki akhlak yang baik seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad dalam bersikap dan berperilaku terhadap sesama manusia.

---

<sup>2</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran* (Bandung: Mizan, 2011), h.157

Akibat kejadian-kejadian yang mengatasnamakan Islam tersebut agama Islam semakin menjadi sorotan. Banyak bermunculan *stereotyp* negatif bahwa Islam adalah agama yang identik dengan kekerasan, dan terorisme. Media-media massa seperti surat kabar dan televisi sering memunculkan persepsi tersebut, yang akhirnya semakin menegaskan persepsi negatif tentang Islam di masyarakat. Tak hanya media massa seperti surat kabar dan televisi, film pun bahkan ikut memberikan andil dalam menanamkan persepsi tersebut karena film dinilai sebagai media yang paling efektif untuk mempengaruhi persepsi masyarakat.

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat.<sup>3</sup> Film juga bisa digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu dari si pembuat film. Beberapa industri juga menggunakan film untuk menyampaikan dan merepresentasikan simbol dan budaya mereka. Pembuatan film juga merupakan bentuk ekspresi, pemikiran, ide, konsep, perasaan dan suasana hati seorang manusia yang divisualisasikan dalam film.<sup>4</sup>

Sejak kejadian serangan-serangan teror yang mengatasnamakan Islam, banyak *sineas-sineas* barat yang memanfaatkan media film untuk merekonstruksi kejadian tersebut yang mana kadang tidak sesuai realita dan

---

<sup>3</sup> <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-film-definisi-menurut-para.html> diakses pada 4 Agustus 2016

<sup>4</sup> <https://namafilm.blogspot.co.id/2014/07/pengertian-definisi-film.html> diakses pada 8 Agustus 2016

bahkan terkesan melebih-lebihkan. Tujuan mereka adalah untuk mendiskreditkan agama Islam.

Kenyataan ini membuat *sineas-sineas* muslim di dunia tak bisa tinggal diam dan mulai memproduksi film-film yang mengangkat tema tantang Islam yang sebenarnya. Tak terkecuali Insan perfilman Indonesia. Di Indonesia saat ini sudah banyak bermunculan film-film yang mengangkat tema tentang islam, salah satunya adalah film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* yang di sutradarai oleh Rizal mantovani. Film dengan genre drama religi ini ditayangkan dibioskop seluruh Indonesia pada Desember 2015 untuk part 1 dan Desember 2016 untuk part 2. Film yang diangkat dari novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Al-mahendra ini berlatar belakang dari kejadian serangan teror yang menghancurkan gedung *World Trade Center* (WTC) di kota New York tahun 2001 silam yang dilakukan oleh kelompok ekstremis muslim, Yang mana akibat kejadian tersebut banyak sekali yang menjadi korban. Tidak hanya warga Amerika yang non-Muslim tetapi juga umat Islam di Amerika dan seluruh dunia menjadi tersudutkan dan respon negatif terhadap agama Islampun semakin bermunculan. Di film ini diceritakan seorang wanita bernama Hanum yang mendapat tugas untuk menulis artikel dengan tema *Akankah dunia lebih baik tanpa Islam*. Hanum langsung berangkat ke kota New York bersama suaminya Rangga untuk mewawancarai narasumbernya yang tak lain adalah korban serangan teroris di WTC. Selama berada di New York itu pula Hanum banyak menghadapi rintangan dan cobaan dari warga Amerika yang anti Islam, tetapi Hanum berusaha menunjukkan

akhlak seorang muslim yang sebenarnya, muslim yang tidak melakukan kekerasan terhadap orang lain. Dengan begitu film ini bisa menjadi jawaban bagi orang-orang non-Muslin yang membenci Islam, bahwa Islam tidak mengajarkan umatnya untuk melakukan kekerasan (*akhlak madzmumah*), tetapi menjunjung tinggi nilai tolong-menolong, hak dan kesabaran, serta keadilan. Dari film ini ada nilai-nilai yang bisa kita ambil dan kita contoh bagaimana seharusnya sikap atau perilaku seorang muslim itu kepada sesama manusia, dan apa akibatnya jika kita berbuat baik atau berperilaku buruk kepada orang lain

Film yang berdurasi 1 jam 40 menit ini, sangat menginspirasi banyak penontonnya, tak hanya umat Islam saja bahkan ada beberapa penonton non-Muslim yang mengaku bahwa mereka terinspirasi film ini, dan mereka yakin Islam bukanlah agama yang mengajarkan kekerasan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film ini. Bagaimana film ini merepresentasikan nilai akhlak dalam menjalin hubungan kepada sesama manusia, baik kepada muslim maupun Non-muslim. Karena film merupakan media audio-visual, yakni berupa gambar dan suara, maka peneliti akan menggunakan analisis semiotik. Adapun model semiotik yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik Roland Barthes.

Maka dari itu penulis akan menuangkannya kedalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul: “REPRESENTASI NILAI AKHLAK DALAM FILM *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA*.”

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini mengacu pada model semiotik yang digunakan, yaitu semiotik Roland barthes, yang dikenal dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Sehingga rumusan masalahnya menjadi :

1. Apa saja nilai akhlak yang direpresentasikan dalam film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* ?
2. Apa makna Denotasi, Konotasi, dan mitos yang merepresentasikan nilai akhlak dalam film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui nilai akhlak yang direpresentasikan dalam film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*
2. Untuk mengetahui makna Denotasi, Konotasi, dan mitos yang merepresentasikan nilai akhlak dalam film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Hasil Penelitian Ini diharapkan mampu memperkaya literatur-literatur didunia komunikasi dan penyiaran, khususnya studi filmologi dalam menganalisa film yang menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca dalam memahami dan memaknai sebuah film, melalui tanda dan simbol yang terdapat dalam film.

## **E. Definisi Istilah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikiut :

### **1. Representasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili atau apa yang mewakili.<sup>5</sup> Secara sederhana representasi berarti suatu hal yang mewakili suatu keadaan.

Dalam teori Semiotika, representasi adalah proses pemaknaan gagasan, pengetahuan atau pesan. Secara lebih tepat representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap,

---

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.950

diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.<sup>6</sup> Sedangkan yang dimaksud representasi dalam penelitian ini adalah penampilan tanda-tanda yang mewakili nilai akhlak dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika.

## 2. Nilai Akhlak

Akhlak ialah perangai, tabiat, atau tingkah laku seseorang bagaimana seseorang itu melakukan hubungan dengan Tuhan dan melakukan hubungan dengan sesama makhluk. Akhlak dapat berupa perbuatan baik, disebut akhlakterpuji, atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela.

Dalam penelitian ini nilai akhlak yang dimaksud adalah akhlak kepada sesama manusia (makhluk).

## 3. Film

Film merupakan karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang diputar sehingga menghasilkan sebuah gambar bergerak. Sedangkan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop).<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, film yang dimaksud adalah film Bulan Terbelah Di Langit Amerika yang disutradarai oleh Rizal Mantovani.

---

<sup>6</sup> Marcel Danesi, Pengantar Memahami Semiotika Media, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h.3

<sup>7</sup> <http://kbbi.web.id/film> diakses pada 8 Agustus 2016

#### 4. Semiotik

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan semiotik model Roland Barthes yang menitik beratkan pada makna denotasi, konotasi, dan mitos yang merepresentasikan nilai akhlak.

#### F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Oktaviana Nur Fatmawati mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2017, yang berjudul Nilai – nilai Islam pada *Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika* (Analisis *Framing* Model Gamson dan Modigliani).
2. Penelitian oleh Ahmad Maulana, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Representasi Religi Pada Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA”.
3. Penelitian oleh Prayudi Nursodik, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berjudul

“Nilai Akidah Tokoh Utama Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA”.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.<sup>8</sup> Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Manajemen Penelitian” bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan fakta-fakta tentang bagaimana adegan-adegan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* part 1 merepresentasikan nilai-nilai akhlak lewat tanda-tanda yang disebut oleh Barthes sebagai denotasi, konotasi, dan mitos. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>8</sup> Muhammad Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, cet.I., (Bandung:CV Pustaka Setia, 2001), h.89.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.310

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri dan objek penelitiannya adalah film. Sedangkan unit analisisnya adalah potongan gambar (visual) dan dialog (audio) yang terdapat dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* part 1 yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

## 3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi kedalam dua kategori yaitu: data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder).

a. Data Primer, berupa scene-scene atau potongan adegan yang diambil dari film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* part 1 dengan *subtitle* bahasa Indonesia.

b. Data Sekunder, berupa dokumen tertulis dan elektronik, yaitu literatur-literatur yang berkaitan dengan film *Bulan terbelah di Langit Amerika*, seperti buku-buku , video serta situs internet yang relevan dengan penelitian.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini juga dibagi kedalam dua kategori yaitu: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 Buah DVD film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* part 1 dengan *subtitle* bahasa Indonesia. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku perpustakaan, majalah dan internet.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan melalui observasi, yaitu mengamati langsung data-data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah berikut untuk mengumpulkan data primer maupun sekunder:

- a. Menonton dan memahami isi film, peneliti akan menonton film berulang kali, kemudian memahami secara keseluruhan isi film dan memilah *scene scene* yang merepresentasikan nilai akhlak.
- b. Memotong *scene*, peneliti akan memotong adegan atau *scene* yang memuat tanda-tanda yang merepresentasikan nilai akhlak.
- c. Mengkategorikan adegan, peneliti akan mengkategorikan adegan yang telah dipotong agar memudahkan dalam menganalisa.

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah berikut untuk menganalisa data:

- a. Memaknai adegan, peneliti akan memaknai potongan adegan dengan makna yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak kemudian mengklasifikasikan adegan.
- b. Data dianalisis dengan analisis semiotik mode Roland Barthes, yaitu dengan cara mencari makna denotasi, konotasi dan mitos.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan Skripsi ini terdiri atas lima bab. Dimana masing-masing bab dibagi kedalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, memuat tinjauan umum semiotik terdiri dari: Pengertian umum semiotik, tanda dalam semiotik, representasi dalam semiotik, dan semiotik Roland Barthes. Tinjauan tentang film terdiri dari: Pengertian film, jenis-jenis film, struktur film. Tinjauan tentang Akhlak terdiri dari: Pengertian Akhlak, Sumber akhlak, Akhlak dalam islam, Akhlak kepada sesama makhluk.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan: Pendekatan penelitian, subjek dan Objek penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data,

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.